

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume VII, Nomor 01, Mei – Oktober 2022

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010 – 2020

Penulis : Nur Atika dan Gentur Jalunggono

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume VII, Nomor 01, Mei – Oktober 2022

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010 – 2020

¹Nur Atika, ²Gentur Jalunggono

Universitas Tidar

Email : nuratika0024@gmail.com

Email : genturjalunggono@untidar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of education on the growth of the poor population in Bangka Belitung Province in the 2010-2020 period. The data used in this study are secondary panel data taken from BPS (Central Statistics Agency) from seven districts/cities in Bangka Belitung including Bangka Regency, Belitung Regency, West Bangka Regency, Central Bangka Regency, South Bangka Regency, East Belitung Regency, and Pangkalpinang City in 2010-2020 using the variable growth of the poor population as the dependent variable, while the independent variables used are Gross Domestic Regional Product (GDRP), per capita expenditure, average length of schooling, and also the open unemployment rate. After Chow and Hausman test, it can be seen that the best research model for this research is the Fixed Effect Model method. From this research, it is known that the dependent variables have a positive and significant influence on the dependent variable. Meanwhile, if based on the results of individual tests, the average length of schooling and the open unemployment rate have a significant effect on the dependent variable and no significant effect is found on the GDRP and per capita expenditure variables on the dependent variable.

Keyword : Poverty, Economic Growth, Education, Unemployment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan terhadap pertumbuhan penduduk miskin di Provinsi Bangka Belitung pada periode 2010-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data panel sekunder yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) dari tujuh kabupaten/kota di Bangka Belitung meliputi Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang pada tahun 2010-2020 dengan menggunakan variabel pertumbuhan penduduk miskin sebagai variabel dependen, sementara variabel independen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, dan juga tingkat pengangguran terbuka. Setelah dilakukan pengujian Chow dan Hausman, dapat diketahui bahwa model penelitian yang terbaik untuk penelitian ini adalah metode Fixed Effect Model. Dari penelitian ini diketahui hasil bahwa variabel-variabel dependen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, jika berdasarkan hasil pengujian secara individu, variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel PDRB dan pengeluaran perkapita terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran

PENDAHULUAN

Tingginya angka kemiskinan di negara Indonesia memang menjadi salah satu permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional di negara ini. Tidak hanya di Indonesia, sejatinya kemiskinan telah menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan dan terjadi di hampir setiap negara di belahan dunia, terutama pada negara-negara berkembang. Permasalahan kemiskinan ini menjadi semakin panjang dengan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan yang seharusnya dipenuhi oleh suatu individu. Dimana semakin banyaknya masyarakat yang cukup kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti pendidikan, fasilitas kesehatan, kebutuhan tempat tinggal yang layak, dan lain-lain.

Kemiskinan sendiri didefinisikan sebagai keadaan ketika seorang individu hidup kurang dari standar kebutuhan pokok pangan yang merupakan standar minimum, sehingga membuat seseorang bekerja dan hidup sehat berdasarkan pemenuhan kebutuhan beras dan gizi (Sajogyo, 1974). Pemahaman tentang kemiskinan ini dapat terbagi menjadi dua, yaitu (Arisandi, 2017):

a. Kemiskinan Absolut

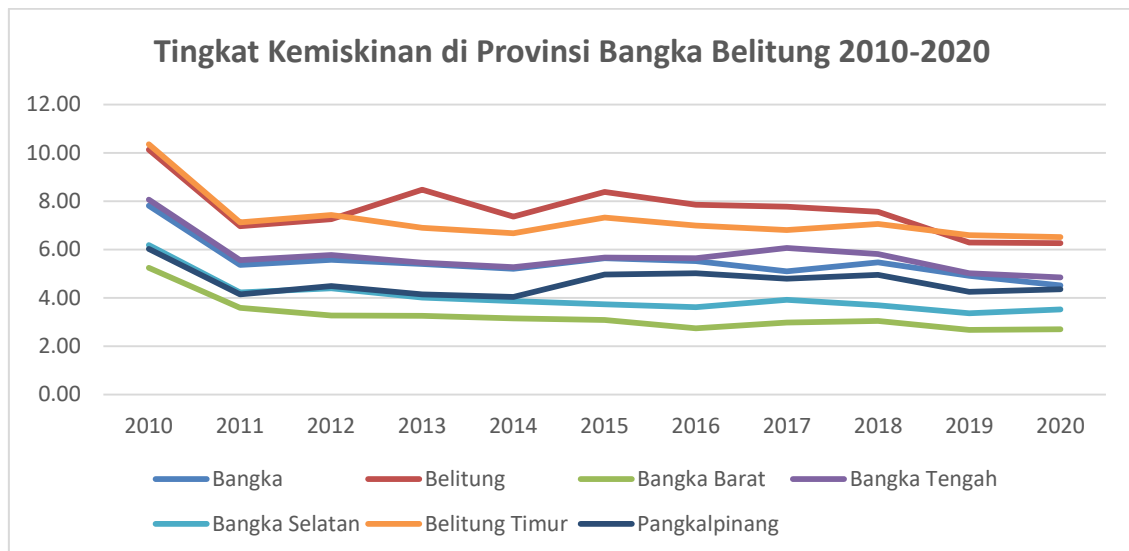
Ketika kemiskinan memiliki keterkaitan dengan tingkat pendapatan dan perkiraan kebutuhan seseorang, terutama pada kebutuhan dasar atau kebutuhan yang digunakan untuk memungkinkan seseorang dapat hidup dengan layak.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan ini melihat aspek-aspek ketimpangan di masyarakat dikarenakan adanya individu yang telah melengkapi kebutuhan dasarnya, namun masih cukup rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, presentase penduduk miskin di daerah Provinsi Bangka Belitung berangsur-angsur mengalami penurunan, hal ini diperkuat dengan membaiknya fasilitas infrastruktur dan juga pendidikan di delapan kabupaten/kota di provinsi tersebut. Gambaran mengenai tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri dapat dilihat didalam Gambar 1. sebagai berikut:

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung 2010-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik(diolah), 2022

Dilihat dari Gambar. 1 tersebut dapat diketahui bahwa presentasi penduduk miskin terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat. Sementara secara keseluruhan di kurun waktu 10 tahun terakhir, presentase kemiskinan tertinggi ada pada Kabupaten Belitung Timur. Selain dari segi pendidikan dan infrastruktur, berkurangnya angka kemiskinan di

provinsi ini didukung dengan banyaknya lapangan kerja yang mulai didirikan dan meluas di daerah-daerah pelosok Provinsi Bangka Belitung sehingga memicu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat secara lebih tinggi dan merata.

Berdasarkan data yang diambil dari UNICEF tahun 2019, diperlihatkan bahwa angka masyarakat di Bangka Belitung yang miskin masih berpeluang rendah untuk dapat menyelesaikan pendidikan sekolah menengah jika dibandingkan anak-anak dari keluarga kaya.

John Stuart Mill berpendapat bahwa perlu adanya upaya peningkatan pendidikan sehingga diharapkan penduduk dapat lebih rasional tentang perlunya penambahan jumlah anak sesuai dengan profesi dan usaha yang ada (Sukirno, 2006). Pendidikan telah diakui secara luas sebagai indikator yang memimpin lingkaran ekonomi. Nurkse, 1993 menyebutkan bahwa teori lingkaran kemiskinan yang terdiri dari keterbelakangan, tidak sempurnanya pasar, dan juga kurangnya modal dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas manusia. Sehingga dari teori lingkaran kemiskinan tersebut dapat diketahui adanya faktor-faktor yang menjadi pemicu tingginya angka kemiskinan, salah satunya adalah pendidikan.

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya pendidikan. Pertama karena adanya adanya permintaan yang tinggi yang disebabkan adanya kepercayaan di masyarakat bahwa pendidikan yang tinggi dapat membawa timbal balik yang positif bagi mereka. Kemudian kedua, adanya banyak hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan status sosial dan pendapatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain dari segi pendidikan, pengangguran juga berpengaruh terhadap kemiskinan sesuai penelitian (Ridzky, 2018) yang menyatakan bahwa ditemukannya pengaruh antara pengangguran dan kemiskinan karena dengan adanya pengangguran yang tinggi maka akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi yang lambat dan dapat menyebabkan kemiskinan. Proses mencari kerja akan berbeda-beda disetiap individu, hal ini didorong tidak hanya dengan tingkat pendidikan, tetapi juga faktor lingkungan, faktor jenis pekerjaan, dan seberapa majunya daerah tersebut atau seberapa vitalnya jenis pekerjaan yang dipilih untuk kepentingan orang banyak. Sementara itu, banyaknya jumlah tanggungan yang ada dari setiap keluarga juga dapat menambah tingkat pertumbuhan penduduk miskin. Tingkat pengangguran tertinggi di kalangan para pemuda merupakan kenyataan hidup yang struktural, serta tidak dapat ditekan apabila kaum muda yang menyelesaikan tahap sekolahnya dituntut mencari pekerjaan dalam pangsa pasar yang memiliki lebih banyak jumlah tenaga kerja (Irawan dan Suparmoko, 2002).

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, dan juga tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan penduduk miskin di Provinsi Bangka Belitung dengan data tahun 2010-2020.

METODE PENELITIAN

Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang penulis ambil dari BPS (Badan Pusat Statistik), meliputi data PDRB, pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, dan juga tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bangka Belitung periode 2010-2020. Sehingga data tersebut dapat dikatakan sebagai data panel yang diambil dalam kurun waktu sebanyak sepuluh tahun dengan cakupan data sebanyak tujuh kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung.

Metode analisis yang diterapkan penulis dalam penelitian merupakan metode kuantitatif, yaitu metode dimana aspek pengukuran yang meliputi usulan proses penelitian, hipotesis, analisis data, serta kesimpulan data (Musianto, 2002). Adapun model penelitian yang diambil merupakan analisis linier berganda. Analisis regresi linier

berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3 Xn) dan variabel terikat (Y). Analisis ini dipakai untuk menentukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negative, untuk memprediksi nilai dari variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami meningkat atau menurun. Model regresi dari analisis linear berganda dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0_{it} + \beta_1 \log X1_{it} + \beta_2 \log X2_{it} + \beta_3 \log X3_{it} + \beta_4 \log X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\log PPM = \beta_0_{it} + \beta_1 \log PDRB_{it} + \beta_2 \log PKPT_{it} + \beta_3 \log RLS_{it} + \beta_4 \log TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Presentase Penduduk Miskin (PPM)
- X1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- X2 = Pendapatan Perkapita (PKPT)
- X3 = Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
- X4 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- Bit = Koefisien variabel
- Log = Operator logaritma dengan basis elastisitas
- ε = Error term
- i = 1, 2, ...,T (jumlah sampel observasi)
- t = 1, 2, ...,T (rentang waktu)

Tabel 1. Konsep Operasionalisasi Variabel Penelitian

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Satuan |
|----|-----------------------|---|---------------------------------------|--------------------------|
| 1 | Kemiskinan | Tingginya tingkat kemiskinan pada suatu daerah dapat menentukan kondisi ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Data yang digunakan adalah data PPM yang diambil dari BPS bangka Belitung dari tahun 2010-2020. | Presentase Penduduk Miskin (PPM) | Dalam persen (%) |
| 2 | Pertumbuhan Ekonomi | Pesatnya capaian angka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat menjadi salah satu tolak ukur yang dapat menentukan kesejahteraan daerah tersebut. Data ini diambil dari BPS Bangka Belitung pada tahun 2010-2020. | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) | Dalam milyar Rupiah (Rp) |
| 3 | Pengeluaran Perkapita | Pengeluaran perkapita adalah salah satu indicator yang digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. Data ini diambil dari BPS Bangka Belitung dari tahun 2010-2020. | Pengeluaran Perkapita (PKPT) | Dalam ribu rupiah/orang |

| | | | | |
|---|--------------|---|------------------------------------|------------------|
| 4 | Pendidikan | Tingginya tingkat pendidikan dinilai dapat menurunkan tingkat pengangguran, data yang diambil adalah data rata-rata lama sekolah dari BPS Bangka Belitung tahun 2010-2020. | Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | Dalam persen (%) |
| 5 | Pengangguran | Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Nilai TPT menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Data TPAK ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015-2020 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | Dalam persen (%) |

Sumber : Data Olahan Tahun 2022

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk melihat estimasi parameter dari model data panel, maka digunakan tiga teknik analisis, yaitu (Widarjono, 2007):

a. *Metode Common Effect (CEM)*

Metode common effect atau *homogeneity* merupakan model estimasi sederhana yang menggabungkan data time series dan juga cross-section tanpa melihat terlebih dahulu adanya perbedaan waktu serta entitas suatu individu.

b. *Metode Fixed Effect (FEM)*

Metode ini mengasumsikan bahwa setiap intersep dari setiap individu dalam penelitian berbeda sementara slope dalam penelitian tersebut pada antar individu adalah tetap atau sama.

c. *Metode Random Effect (REM)*

Sementara metode ini mengasumsikan suatu perusahaan memiliki perbedaan-perbedaan intersep, dimana intersep tersebut merupakan variabel random atau biasa disebut stokastik. Selain itu, teknik yang digunakan ini juga memperhitungkan bahwa *error* di penelitian mungkin berkorelasi pada data *cross section* serta *time series*.

Untuk selanjutnya, akan dilakukan pemilihan model terbaik dari data panel tersebut. Beberapa cara untuk memilih teknik apa yang tepat dalam mengambil estimasi parameter terbaik dari data panel tersebut dapat dilakukan seleksi dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Chow

Pengujian ini digunakan dengan cara memilih salah satu model terbaik pada regresi data panel dengan mengasumsikan bahwa H1 menjadi pilihan yang diambil apabila nilai probabilitas < 0.05 , dimana:

H1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

H0 : *Common Effect Model (CEM)*

b. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui yang mana diantara apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan, dengan asumsi:

H1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

H0 : *Random Effect Model (REM)*

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui yang mana diantara model *Common Effect* ataukah *Random Effect* yang menjadi model terbaik, dengan asumsi:

H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

H0 : *Common Effect Model (CEM)*

Pengujian ini melihat distribusi chi-square dengan derajat kebebasan sejumlah variabel independen. Kemudian akan dilakukan Uji Asumsi Klasik, pengujian ini harus dipenuhi ketika melakukan analisis data panel, beberapa uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi diantaranya adalah uji normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas, dan juga autokorelasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data bersifat tidak bias dan juga efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pengujian Model

Dalam tahap pengujian model ini, dilakukan beberapa pendekatan yaitu dengan metode *Fixed Effect*, *Common Effect*, dan *Random Effect Model*. Sehingga untuk mengetahui metode yang benar dan sesuai dilakukan pengujian dengan hasil pendekatan sebagai berikut.

Tabel 2. Pengujian Model Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Penduduk Miskin

| Variabel | CEM | |
|----------------|--------------------|-------------|
| | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob</i> |
| C | 8.655043 | 0.0000 |
| LOGPDRB | -9.531369 | 0.0000 |
| LOGPKPT | -3.288836 | 0.0016 |
| LOGRLS | 7.269286 | 0.0000 |
| LOGTPT | 0.588082 | 0.5583 |
| R ² | 0.655399 | |
| Variabel | REM | |
| | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob</i> |
| C | 3.531019 | 0.0007 |
| LOGPDRB | -1.725341 | 0.0888 |
| LOGPKPT | -0.008010 | 0.9936 |
| LOGRLS | -1.761900 | 0.0823 |
| LOGTPT | 2.040328 | 0.0450 |
| R ² | 0.463897 | |
| Variabel | FEM | |
| | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob</i> |
| C | 2.320048 | 0.0234 |
| LOGPDRB | 0.166683 | 0.8631 |
| LOGPKPT | -0.396580 | 0.6930 |
| LOGRLS | -3.306388 | 0.0015 |
| LOGTPT | 2.282888 | 0.0257 |
| R ² | 0.912715 | |

Sumber: *E-Views 10(diolah)*, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pada hasil estimasi untuk pengujian model analisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan penduduk miskin mendapatkan hasil yang berbeda-beda, dari model *Common Effect*, didapatkan hasil bahwa memiliki nilai p-value lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (>0.05). Sementara itu dari model *Fixed Effect* dan *Random Effect* didapatkan hasil p-value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (<0.05). Namun perlu dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model mana yang terbaik.

2. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk dapat menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* ataupun *Random Effect* sebagai metode yang tepat dalam proses estimasi data panel ini.

Tabel 3. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 32.427984 | (6,66) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 105.737073 | 6 | 0.0000 |

Sumber: *E-Views 10(diolah), 2022*

Jika melihat dari penjelasan yang disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari Tabel 3 terdapat nilai:

H1 : *Fixed Effect Model*

H0 : *Common Effect Model*

Nilai prob chi-square $0.0000 < 0.005$ ($\alpha = 5\%$), maka H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model terbaik.

3. Uji Hausman

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan Uji Hausman untuk melihat model mana yang terbaik diantara model *Fixed Effect* dan juga *Random Effect*.

Tabel 4. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.476674 | 4 | 0.0141 |

Sumber: *E-Views 10(diolah), 2022*

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa untuk memilih model terbaik dari *Fixed Effect* dan juga *Random Effect*, terdapat asumsi sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

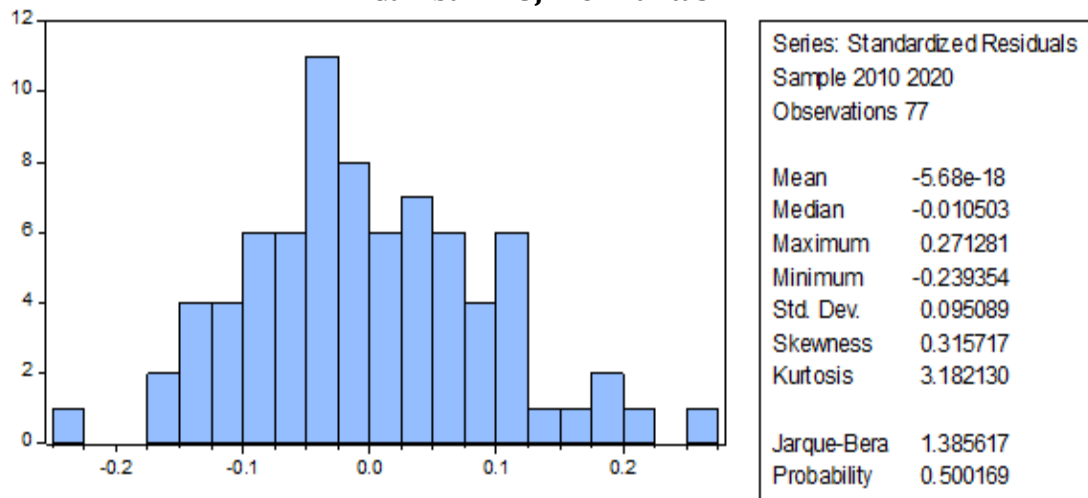
H1 : *Fixed Effect Model*

Jika diketahui bahwa nilai prob chi-square $0.0141 < 0.005$ ($\alpha = 5\%$), maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model terbaik. Artinya, karena dari kedua hasil uji metode yang dipilih adalah *Fixed Effect*, sehingga uji Langrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah melihat uji Chow dan Hausman, dapat diketahui bahwa model *Fixed Effect* adalah model terbaik, sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas sebagai uji yang wajib dalam regresi data panel.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: *E-Views 10(diolah)*, 2022

Berdasarkan uji di Gambar 2. tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.500169 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) yang menjelaskan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikoleniaritas

| | LOGPPM | LOGPDRB | LOGPKPT | LOGRLS | LOGTPT |
|---------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| LOGPPM | 1.000000 | -0.615045 | -0.121330 | 0.229918 | -0.116490 |
| LOGPDRB | -0.615045 | 1.000000 | 0.405025 | 0.349297 | 0.355119 |
| LOGPKPT | -0.121330 | 0.405025 | 1.000000 | 0.700207 | 0.413784 |
| LOGRLS | 0.229918 | 0.349297 | 0.700207 | 1.000000 | 0.339053 |
| LOGTPT | -0.116490 | 0.355119 | 0.413784 | 0.339053 | 1.000000 |

Sumber: *E-Views 10(diolah)*, 2022

Berdasarkan Tabel. 5 diketahui bahwa tidak ditemukan koefisien variabel yang melebihi 0.85, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat multikoleniaritas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.309168 | 0.674423 | 1.941168 | 0.0562 |
| LOGPDRB | -0.062018 | 0.026061 | -2.379712 | 0.0200 |
| LOGPKPT | -0.029072 | 0.075520 | -0.384959 | 0.7014 |
| LOGRLS | -0.020594 | 0.057702 | -0.356900 | 0.7222 |
| LOGTPT | 0.036603 | 0.016288 | 2.247254 | 0.0277 |

Sumber: *E-Views 10(diolah)*, 2022

Berdasarkan perhitungan uji heteroskedastisitas di Tabel. 6, maka dapat diketahui jika nilai p-value dari masing-masing variabel lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ (>0.05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.912715 | Mean dependent var | 1.644872 |
| Adjusted R-squared | 0.899490 | S.D. dependent var | 0.321856 |
| S.E. of regression | 0.102039 | Akaike info criterion | -1.595359 |
| Sum squared resid | 0.687189 | Schwarz criterion | -1.260530 |
| Log likelihood | 72.42134 | Hannan-Quinn criter. | -1.461431 |
| F-statistic | 69.01447 | Durbin-Watson stat | 1.834579 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: *E-Views 10(diolah)*, 2022

Berdasarkan perhitungan uji autokorelasi di Tabel. 7, maka dapat diketahui jika nilai Durbin-Watson Stat adalah 1.834579 dari $dL = 1.5288$, $dU = 1.7407$, $4-dL = 2.4772$, dan $4-dU = 2.2593$, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson Berada diantara dL , dU dan $4-dL$ serta $4-dU$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti terbebas dari masalah autokorelasi.

5. Hasil Regresi

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian parameter regresi berdasarkan hasil model yang terpilih, yaitu *Fixed Effect*. Pengujian yang akan dilakukan adalah Uji F, Uji t, dan juga Koefisien Determinasi.

Tabel 8. Hasil Regresi Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| LOGPDRB | 0.050941 | 0.305614 | 0.166683 | 0.8681 |
| LOGPKPT | -0.259166 | 0.653502 | -0.396580 | 0.6930 |
| LOGRLS | -1.796753 | 0.543419 | -3.306388 | 0.0015 |
| LOGTPT | 0.085279 | 0.037356 | 2.282888 | 0.0257 |
| C | 6.766363 | 2.916476 | 2.320048 | 0.0234 |
| R-squared | 0.912715 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.899490 | | | |

Sumber: *E-Views 10(diolah)*, 2022

Berdasarkan Tabel. 8, dapat diketahui bahwa hasil *Prob (F-statistic)* sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Penduduk Miskin). Sementara jika dilihat dari Uji t dapat diketahui bahwa variabel PDRB dan pengeluaran perkapita secara individu tidak diketemukan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel > 0.05 ($\alpha = 5\%$), sedangkan variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilai probabilitas dari masing-masing variabel < 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Selanjutnya jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi di Tabel. 6, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.912715, menjelaskan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel tetap yang diteliti sebanyak 91,13%. Sementara 12,87% lainnya dijelaskan dalam variabel-variabel lainnya yang ada diluar model.

6. Hasil Intrepretasi Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah mengetahui hasil interpretasi dari penujian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil regresi dengan metode

yang terpilih tadi (*fixed effect model*) maka dapat disusun persamaan dari data panel sebagai berikut:

$$\log Y = 0.0234 + 0.8681 \log PDRB + 0.6930 \log PKPT + 0.0015 \log RLS \\ + 0.0257 \log TPT + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan estimasi tersebut dapat diketahui bahwa variabel PDRB secara negatif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.8681. Variabel pengeluaran perkapita secara positif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.6930. Variabel rata-rata lama sekolah secara negatif berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0015 atau lebih kecil dari $\alpha 5\% = 0.05$ dan juga variabel tingkat pengangguran terbuka yang secara positif berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0257 atau lebih kecil dari $\alpha 5\% = 0.05$.

7. Pembahasan

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam penelitian ini nilai koefisien variabel PDRB menunjukkan angka 0.0509. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila variabel PRDB meningkat sebanyak 1% dan variabel pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka tetap, maka tingkat kemiskinan akan mengalami perubahan sebesar 0.0509. Namun dikarenakan dari hasil pengujian, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka perubahan yang terjadi akan menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2018) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

b. Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan

Jika dilihat dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel PKPT menunjukkan angka sebesar 0.2591. Sehingga dapat diketahui apabila variabel pengeluaran perkapita meningkat sebanyak 1% dan variabel PDRB, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka tetap, maka pengeluaran perkapita akan mengalami perubahan sebesar 0.2591. Meskipun begitu, jika dilihat dari hasil pengujian sebelumnya, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga perubahan yang terjadi akan terbatas. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus, dkk (2021), yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui jika nilai koefisien variabel rata-rata lama sekolah menunjukkan angka 1.7967. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila variabel rata-rata lama sekolah meningkat sebanyak 1% dan variabel PDRB, pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka tetap, maka tingkat kemiskinan akan mengalami perubahan sebesar 1.7967. Sesuai dari hasil pengujian, variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan negative terhadap variabel tingkat kemiskinan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, A. (2019) bahwa terjadi hubungan negative yang signifikan dari rata-rata lama sekolah dengan tingkat kemiskinan. Sehingga semakin tingginya rata-rata lama sekolah akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung.

d. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Dilihat dari hasil penelitian ini, dapat diketahui jika nilai koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan angka sebesar 0.0852. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila variabel tingkat pengangguran terbuka meningkat

sebanyak 1% dan variabel PDRB, pengeluaran perkapita, dan rata-rata lama sekolah tetap, maka tingkat kemiskinan akan mengalami perubahan sebesar 0.0852. Sesuai dari hasil pengujian, variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, dkk (2021) bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian “Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Penduduk Miskin di Provinsi Bangka Belitung periode 2010-2020” ini, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Dilihat dari hasil Uji Chow dan Hausman, maka model yang terpilih sesuai dengan analisis data penelitian adalah model *Fixed Effect Model*.
- b. Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik, terlihat bahwa dengan perhitungan E-Views, data yang diteliti lolos uji normalitas, multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi yang artinya bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini telah teruji dan layak untuk digunakan.
- c. Berdasarkan estimasi parameter pada *Fixed Effect Model* tersebut, diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sementara itu secara individu variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan variabel PDRB serta pengeluaran perkapita tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Saran

Diperlukan upaya yang tegas dan bertahap oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat dan juga kerjasama dari masyarakat Provinsi Bangka Belitung dalam menindak masalah kemiskinan dengan melakukan berbagai program dan kebijakannya. Sehingga harapannya masalah kemiskinan dapat diminimalisasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arisandi, Dicky, Harjono, and Marheni. 2017. “PANGKALPINANG (Studi Kasus Pada Kota Pangkalpinang).” 21(November):35–43
- Agustina, S., Valeriani, D., & Putri, A. K. (2021). The Relationship of Village Funds to Poverty and Economic Growth in Bangka Belitung Islands. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1–16.
- Aprillia, A., Wardhani, R. S., & Akbar, M. F. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty in the Province of the Bangka Belitung Islands. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 188. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29184>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Bangka Belitung. 2020. Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Bangka Belitung: BPS Bangka Belitung.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Bangka Belitung. 2021. Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Bangka Belitung: BPS Bangka Belitung.
- Ekonomi, Jurnal, and Kebijakan Pembangunan. 2015. “Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan”, Hlm. 172-186 Vol 4 No 2.” 4(2):28–48.
- Gujarati, D & Porter, D. 2009. Basic Econometrics. New York: McGraw-Hill/Irwin.

- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 148–153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Handayani, Nur, and Tumija. 2016. "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja XLII(2)*:37–60.
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE
- Khalimatus Sangadah, S., Togar Laut, L., Jalunggono, G., & Ekonomi, F. (2020). *DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 2 Nomor 1. The Influence of Factor That Cause Poverty in Kebumen, 2, 2009–2018*.
- Mahmud, Amir. 2019. "Rekonstruksi Pemikiran Sajogyo Tentang Kemiskinan Dalam Perspektif Agraria Kritis." *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan* 5(1):99. doi: 10.31292/jb.v5i1.322.
- Nurkse, Ragnar. 1993. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. New York: Oxford Universities.
- Dwi Bagus, Mei Alfianto, Nanik Istiyani, and Teguh Hadi Priyono. 2019. "Mempengaruhi, Faktor-faktor Yang, Tingkat Kemiskinan, "(Case Studies in 10 Counties with The Highest Poverty Levels))." *VI(1)*:85–90.
- Rizal, Rofiq Nur. 2015. "Apakah Jenjang Pendidikan Dasar Tenaga Kerja Berperan Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Indonesia?" *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 16(1):15–30. doi: 10.21002/jepi.v16i1.596.
- Sugiarti. 2012. "Influence of Education and Unemployment Rate To Poverty Population in Indonesia."
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Sumarno, Sumarno. 2020. "Angka Partisipasi Sekolah Kasar Sma Rendah Dampak Dari Tingkat Kemiskinan Dan Upaya Mengatasinya Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 21(1):28. doi: 10.26623/jdsb.v21i1.1501.
- UNICEF. 2019. "Profil Singkat Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung."
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Zainal, M. 2018 "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Dan Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat 2010-2016". *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*.